

**PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *RETURN ON ASSET (ROA)*, DAN *COMPANY SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)* TERHADAP RETURN SAHAM  
(Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)**

**Epifania Nur Pranesti Dewanti<sup>1</sup>, Anton<sup>2</sup>, Erawati Kartika<sup>3</sup>**  
**Universitas AKI**

Email: [epifania.dewanti@gmail.com](mailto:epifania.dewanti@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstrak** – Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis pengaruh *Earning per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap *Return Saham*. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan masuk dalam indeks LQ45 tahun 2019-2022. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sample dan diperoleh sampel sebanyak 26 perusahaan selama empat tahun pengamatan, dan teknik data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning per Share (EPS)* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*, *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*, dan *Return on Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

**Kata Kunci:** *Earning per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Asset (ROA)*, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, dan *Return Saham*.

**Abstract** – The purpose of this study is to analyze the impact of *Earning per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Asset (ROA)*, and *Corporate Social Responsibility (CSR)* to *Stock Return*. This study uses a populations of all company listed on the Indonesia Stock Exchange that includes into index of LQ45 in 2019-2022. The sampling method used purposive sampling method and obtained a sample of 26 companies for four years of observation, with the data technique used was multiple regression analysis. The results of this study indicate that the *Earning per Share (EPS)* and *Corporate Social Responsibility (CSR)* have positive impact to *Stock Return*, *Debt to Equity Ratio (DER)* has negative impact to *Stock Return*, and *Return on Asset (ROA)* hasn't impact to *Stock Return*.

**Kata Kunci:** *Earning per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Asset (ROA)*, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, and *Stock Return*.

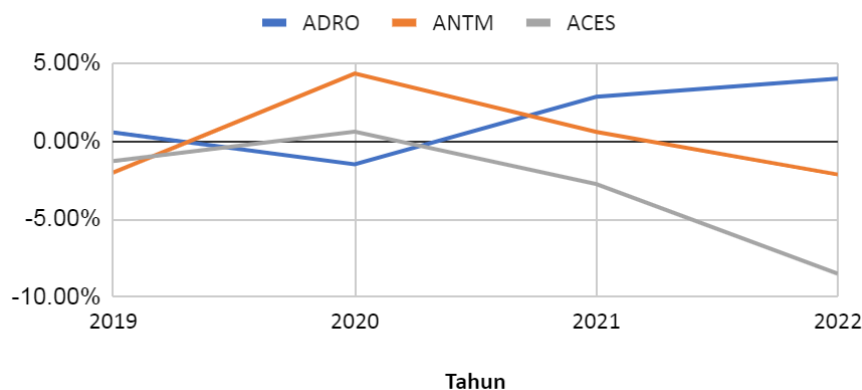
## PENDAHULUAN

Kondisi moneter sebuah negara menjadi salah satu aspek penting sebab dapat menunjukkan tingkat kemakmuran masyarakat dan keberhasilan lembaga negara dalam melaksanakan program pemerintahannya. Setiap negara akan mengusahakan tingkat ekonomi yang terus bertumbuh dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat memberi manfaat bagi suatu negara, diantaranya peluang lapangan pekerjaan yang terbuka lebar dan meningkatkan pendapatan per kapita.

Menurut Kementerian Investasi terdapat tiga komponen penting dalam menghitung kondisi ekonomi di Indonesia yaitu konsumsi rumah tangga, sektor bisnis untuk investasi, dan sektor luar negeri untuk ekspor-impor. Dari ketiga komponen yang saling berhubungan tersebut, apabila ada penurunan pada salah satu komponen maka akan berimbas pada dua komponen lainnya. Investasi yang meningkat akan berdampak positif pada proses produksi dan akan berimbas dengan meningkatnya konsumsi rumah tangga. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) jenis investasi di Indonesia dilakukan melalui pasar modal atau melalui pembelian logam mulia. Instrumen investasi yang dapat dimanfaatkan dalam pasar modal yaitu saham, obligasi, dan reksa dana. Menurut data PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) diketahui bahwa pada akhir tahun 2021 investor di pasar modal Indonesia sebanyak 7.489.337 dan pada 3 November 2022 menjadi 10.000.628 atau mengalami peningkatan jumlah sebesar 33,53%. Dari data tersebut, sebanyak 4.323.643 merupakan investor pada instrumen saham dan surat berharga lainnya.

Seorang calon investor harus menganalisis perusahaan terlebih dahulu sebelum berinvestasi dengan cara membeli saham di pasar modal. Hal ini dilakukan supaya calon investor mengetahui bagaimana investasi yang diambil berpotensi memperoleh pengembalian pada tingkat yang diharapkan dan memperkirakan risiko yang akan dihadapi. Return saham ialah pengembalian yang didapat oleh penanam modal atas investasi berupa saham. Pengembalian saham tersebut bukan hanya dalam bentuk keuntungan tetapi juga dapat berupa risiko. Investasi dalam bentuk saham sebenarnya berisiko sangat tinggi. Hal ini sejalan dengan prinsip investasi saham yang dinyatakan oleh Sujata & Badjra (2020) yaitu high risk, high return; low risk, low return.

Purba (2019) menyatakan return saham muncul dari investasi saham. Ada dua cara untuk menentukan return saham, yaitu capital gain dan dividen. Keuntungan atas penjualan saat yang diperoleh seorang investor berdasarkan harga jual saham yang berlaku lebih tinggi dari harga beli disebut capital gain. Dividen, di sisi lain, adalah keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Berdasarkan rapat umum, keuntungan tersebut dapat diatribusikan kepada pemegang saham atau diubah menjadi laba ditahan jika keadaan keuangan perusahaan tidak baik.



Gambar 1

Rata-rata Return Saham Tahunan PT Adaro Energy Indonesia Tbk, PT Aneka Tambang Tbk, dan PT Ace Hardware Indonesia, Tbk Periode Tahun 2019-2022

Sumber: Data yang diolah, 2023

Dari gambar di atas, diperoleh kesimpulan yaitu terdapat tiga perusahaan dalam indeks LQ45 yang mengalami perubahan return saham secara fluktuatif diantaranya PT Adaro Energy Indonesia Tbk, PT Aneka Tambang Tbk dan PT Ace Hardware Indonesia, Tbk. Return saham di atas diperoleh dengan mencari selisih harga saham pada suatu tahun tertentu dengan harga saham tahun sebelumnya, kemudian hasil selisih tersebut dibagi dengan harga saham pada tahun tertentu. Pada tahun 2019, PT Aneka Tambang Tbk meraih rata-rata return sebesar -2,02%, kemudian meningkat signifikan pada tahun 2020 hingga mencapai 4,33%. Namun pada 2021-2022, return saham tersebut turun menjadi -2,14%. Hal serupa juga dialami oleh PT Ace Hardware Indonesia Tbk di mana pada tahun 2019 mencatatkan rata-rata return saham -1,29% kemudian di tahun 2020 meningkat menjadi 0,16%. Tetapi pada tahun 2021 hingga 2022 terjadi kemerosotan rata-rata return saham hingga -8,49%. Berbeda dengan PT Adaro Energy Indonesia Tbk di mana pada 2019 memperoleh rata-rata return saham senilai 0,56% lalu pada 2020 rata-rata return saham turun menjadi -1,48% dan tahun 2021 meningkat menjadi 2,83% dan tahun 2022 mencatatkan rata-rata return saham sebesar 4%.

Menurut Hartono (2016) ada dua jenis analisis yang sering dipakai untuk mencari nilai saham sebenarnya yaitu analisis fundamental dan teknikal. Perbedaan dari keduanya yaitu terletak pada data yang digunakan. Analisis teknikal menentukan nilai saham dari data pasar seperti harga saham. Sedangkan analisis fundamental menentukan nilai saham berdasarkan informasi yang ada pada laporan keuangan perusahaan.

Menurut Asia (2020), laporan keuangan ialah berupa dokumen yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi posisi keuangan, kinerja dan perubahan yang terjadi pada perusahaan sebelum penggunaannya mengambil keputusan keuangan. Tujuan laporan keuangan menurut Putri (2017) yaitu untuk melaporkan kegiatan-kegiatan perusahaan diantaranya yaitu kegiatan investasi, pendanaan, dan operasional. Selain itu laporan keuangan juga berguna untuk mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Pelaporan keuangan merupakan alat yang bisa dijadikan sarana untuk mengestimasi nilai return saham suatu perusahaan (Apriliawati, 2023). Menurut Nawangsari et al (2021) kinerja keuangan suatu perusahaan bisa dinilai melalui rasio keuangannya. Rasio keuangan terdiri dari

rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio investasi, dan rasio pasar.

Berdasarkan penelitian oleh Saraswati et al (2020) diketahui jika rasio keuangan yang berpengaruh pada return saham yaitu Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Asset (ROA).

Earnings per Share (EPS) merupakan metrik yang digunakan untuk menentukan laba bersih tiap lembar saham untuk waktu tertentu dan kemudian mendistribusikannya untuk investor berdasarkan persentase kepemilikan saham. Rasio EPS suatu perusahaan yang lebih tinggi dari periode sebelumnya dapat menjadi salah satu indikator harga saham di tahun bersangkutan mengalami peningkatan. Sehingga para investor cenderung akan menambah modal saham yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Ni Putu dan Ni Luh (2020), Saraswati et al (2020), Handayani dan Zulyanti (2018) diperoleh hasil jika EPS mempengaruhi return saham secara positif. Akan tetapi penelitian oleh Apriliawati (2023), Merliyana dan Kusumah (2018), Putri (2017) dan Sinambala (2013) menemukan hasil jika EPS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham.

Susilowati dan Nawangsari (dalam Nawangsari et al, 2021) menjelaskan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio keuangan untuk menganalisis jumlah ekuitas atau modal yang tersedia pada suatu perusahaan, untuk melunasi utangnya kepada perusahaan di luar perusahaan. DER yang tinggi dapat berarti perusahaan sangat bergantung pada kreditur untuk memenuhi kewajibannya sehingga berisiko tinggi. Para calon investor menghindari saham perusahaan dengan DER yang tinggi karena risiko yang akan ditanggung terlalu besar. Penelitian sebelumnya oleh Nawangsari dkk. (2021), Nur Asia (2020), Devi dan Artini (2019), Novita (2018) dan Ela (2017) diperoleh kesimpulan jika DER memiliki pengaruh yang negatif pada return saham. Sedangkan sebaliknya Putra dan Purwitajati (2016) menemukan jika DER mempunyai pengaruh positif pada return saham. Penelitian Laulita dan Yanni (2022), Ela Parida (2017) dan Amini (2016) menjelaskan jika DER tidak mempengaruhi nilai return saham.

Investor maupun calon investor menggunakan rasio keuangan yang disebut ROA untuk menentukan kompeten atau tidaknya suatu perusahaan menciptakan keuntungan atas jumlah aset miliknya. Nilai ROA yang meningkat dibandingkan periode sebelumnya dapat berarti bahwa hasil perusahaan mengalami peningkatan. Purba (2019) dan Amini (2016) menyatakan ROA berpengaruh positif terhadap return saham, Laulita dan Yanni (2022) menyatakan ROA memiliki pengaruh yang negatif terhadap return saham. Sedangkan Saraswati et al (2020) dan Putri (2017) melakukan penelitian dengan kesimpulan yaitu ROA tidak memiliki pengaruh terhadap return saham.

Selain rasio keuangan dari laporan keuangan di atas, pada era globalisasi ini tanggung jawab sosial perusahaan atau yang dalam bahasa Inggris disebut Corporate Social Responsibility (CSR) menjadi salah satu perhatian bagi setiap perusahaan go public karena hal ini akan mampu meningkatkan reputasi perusahaan. Menurut Sartika Nawangsari et al (2021) CSR sudah menjadi hal yang menonjol dimana suatu perusahaan melakukan kegiatan sosial dan memperlihatkan bentuk kepeduliannya terhadap sosial maupun lingkungan, maka secara langsung maupun tidak langsung akan memberi citra atau nilai yang baik untuk perusahaan.

Zahra Noor (2018) menyebutkan bahwa CSR merupakan serangkaian kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan dari pihak internal maupun eksternal perusahaan, pihak konsumen, investor, pemasok, dan stakeholder yang mendukung perusahaan yang dinilai memiliki tanggung jawab sosial, meningkatkan peluang pasar dan keunggulan kompetitif.

Menurut Nuraini Sari (2014) pedoman yang umumnya digunakan perusahaan dalam melaporkan keberlanjutan perusahaannya yaitu dengan Global Reporting Initiatives (GRI). Standar GRI memberikan pedoman prinsip dalam mendefinisikan isi laporan dan menjamin pelaporan kualitas informasi yang dilaporkan.

Penelitian Zahra Noor (2018) dan Putri (2017) menemukan bahwa pengungkapan CSR suatu perusahaan berpengaruh positif pada return saham, Mochamad et al. (2022) menunjukkan hasil pengungkapan CSR suatu perusahaan berpengaruh negatif pada return saham. Sedangkan penelitian Jasika (2023), Purba (2022), Nawangsari et al (2021), dan Amini (2016) diperoleh kesimpulan yaitu pengungkapan CSR suatu perusahaan tidak memiliki pengaruh pada return saham.

Tabel 1  
Research Gap

Variabel		Hasil	Peneliti
Independen	Dependen		
EPS	<i>Return Saham</i>	Berpengaruh	Ni Putu dan Ni Luh (2020)
		Berpengaruh	Saraswati et al (2020)
		Berpengaruh	Handayani & Zulyanti (2018)
		Tidak Berpengaruh	Apriliawati (2023)
		Tidak Berpengaruh	Merliyana dan Kusumah (2018)
		Tidak Berpengaruh	Putri (2017)
Tidak Berpengaruh		Sinambela (2013)	
DER		Berpengaruh	Nawangsari et al (2021)
		Berpengaruh	Nur Asia (2020)
		Berpengaruh	Devi dan Artini (2019)
		Berpengaruh	Novita Oviанти (2018)
		Berpengaruh	Putra dan Purwitajati (2016)
		Tidak Berpengaruh	Laulita dan Yanni (2022)
Tidak Berpengaruh		Ela Parida (2017)	
Tidak Berpengaruh		Amini (2016)	
ROA		Berpengaruh	Laulita dan Yanni (2022)
		Berpengaruh	Purba (2019)
		Berpengaruh	Amini (2016)
	Tidak Berpengaruh	Saraswati et al (2020)	
	Tidak Berpengaruh	Putri (2017)	
CSR	Berpengaruh	Mochamad et al (2022)	
	Berpengaruh	Zahra Noor (2018)	

		Berpengaruh	Putri (2017)
		Tidak Berpengaruh	Jasika dan Rachma (2023)
		Tidak Berpengaruh	Purba (2022)
		Tidak Berpengaruh	Nawangarsi et al (2021)
		Tidak Berpengaruh	Amini (2016)

Sumber: Berbagai Jurnal (2023).

Objek penelitian yang diambil yaitu saham dari perusahaan yang menjadi anggota indeks LQ45. Investor memiliki keinginan yang kuat untuk menginvestasikan uangnya pada bisnis yang tergabung dalam indeks LQ45 karena kapitalisasi pasarnya yang besar dan tingkat likuiditas yang tinggi. Meski demikian saham perusahaan anggota indeks LQ45 akan tetap mengalami kenaikan dan penurunan performa laporan keuangan perusahaan, sehingga perusahaan yang tercatat pada indeks LQ45 mengalami perubahan masuk dan keluar indeks LQ45.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti mengambil penelitian dengan judul “Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)”.

## **METODE PENELITIAN**

Soerjono Soekanto (dalam Sidik dan Denok, 2021:23-24) menyatakan, “Penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang didasarkan kepada suatu analisis serta konstruksi yang dilakukan secara sistematis, metodologis, dan juga konsisten untuk mengungkapkan kebenaran.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sidik dan Denok (2021:24) penelitian kuantitatif merupakan upaya investigasi yang sistematis terhadap suatu kejadian dengan cara menghimpun data yang kemudian dilakukan pengolahan data menggunakan teknik statistika, matematika, maupun komputasi. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini digolongkan menjadi penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif, menurut Ratna et al. (2021:14), membedakan variabel dependen dan independen dan mencari sebab akibat dari hubungan variabel yang kompleks.

Pada penelitian ini, penelitian kuantitatif kausal komparatif digunakan untuk memahami bagaimana variabel-variabel terikat seperti Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), dan Company Social Responsibility (CSR) berdampak pada return saham.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif bertujuan menganalisis data penelitian berdasarkan nilai terendah (minimum), tertinggi (maksimum), rata-rata (mean), dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada tabel 5.1 berikut.

Tabel 2  
Analisis Statistik Deskriptif Data Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Earning per Share</i>	109	-159.95	15911.55	651.5804	1729.30127
<i>Debt to Equity Ratio</i>	109	.13	8.07	1.9708	2.21230
<i>Return on Asset</i>	109	-.04	1.80	.1234	.25035
<i>Corporate Social Responsibility</i>	109	.30	1.00	.6507	.18753
<i>Return Saham</i>	109	-.14	.88	-.0259	.10756
Valid N (listwise)	109				

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS diolah (2024)

Tabel 2 di atas menunjukkan data dengan total sampel (N) sebanyak 109 dengan variabel penelitian sebanyak lima variabel. Berikut analisis statistik deskriptif pada penelitian ini:

1) Earnings per Share (EPS)

Menurut tabel 5.1, diperoleh data minimum variabel Earning Per Share (EPS) yaitu -159,95 oleh perusahaan PGAS pada 2020. Sedangkan nilai maksimum yaitu 15911,55 oleh perusahaan ITMG pada 2022. Nilai rata-rata variabel EPS sebesar 651,5804 dan nilai standar deviasi sebesar 1729,30127.

2) Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut tabel 5.1, diperoleh nilai minimum DER yaitu 0,13 oleh perusahaan INCO pada 2022. Sedangkan perusahaan BBTN pada 2020 dengan nilai maksimum 8,07. Variabel DER memiliki rata-rata 1,9708 dan standar deviasi 2,21230.

3) Return On Asset (ROA)

Menurut tabel 5.1, variabel Return on Asset (ROA) memiliki nilai minimum -0,04 oleh perusahaan PGAS tahun 2020. Nilai maksimum 1,8 oleh perusahaan EXCL pada 2021. Rata-rata nilai variabel ROA yaitu 0,1234 dengan nilai standar deviasi 0,25035.

4) Corporate Social Responsibility (CSR)

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa variabel Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki nilai minimum yaitu 0,30 oleh perusahaan BBRI (PT Bank Rakyat Indonesia Tbk) pada 2020, nilai maksimum 1,00 oleh perusahaan PTBA (PT Bukit Asam Tbk) pada 2022. Mean variabel CSR yaitu 0,6507 dan standar deviasi 0,18753.

5) Return Saham

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui variabel return saham nilai minimum diperoleh perusahaan ERAA tahun 2021 senilai -0,14. Nilai maksimumnya adalah 0,88 untuk ITMG tahun 2022. Nilai rata-rata return saham adalah -0,259 dan nilai standar deviasinya 0,10756.

**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yang harus terpenuhi sebelum berlanjut pada uji hipotesis antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Berikut uji asumsi klasik pada penelitian ini antara lain:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi distribusi data dalam model regresi dengan variabel independen dan dependen. Ini juga digunakan untuk menentukan apakah model regresi dan variabel residu memiliki distribusi normal. Model regresi harus mempunyai hasil distribusi data yang normal.

Tabel 3  
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		109
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02841316
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.032
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output SPSS diolah (2024)

Nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,200 ditunjukkan dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov, dan nilai 0,200 lebih besar dari 0,05. Akibatnya, data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuji lebih lanjut karena telah lolos uji normalitas.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ketergantungan antar variabel independen. Nilai toleransi dan VIF (variance inflasi faktor) dijadikan sebagai indikator evaluasi uji multikolinearitas. Menguji nilai-nilai ini adalah:

Tabel 4  
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.100	.011		-9.134	.000		
Earning per Share	5.826E-5	.000	.937	35.480	.000	.963	1.039
Debt to Equity Ratio	-.003	.001	-.056	-2.077	.040	.934	1.070
Return on Asset	.022	.012	.052	1.905	.060	.898	1.113
Corporate Social Responsibility	.059	.015	.104	3.854	.000	.929	1.076

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Output SPSS diolah (2024)

Menurut tabel 4, diketahui bahwa seluruh variabel independen mempunyai nilai Tolerance  $\geq 0,1$  yaitu nilai Tolerance variabel Earnings per Share (EPS) sebesar 0,963; Debt to



Equity Ratio (DER) sebesar 0,934; Return on Asset (ROA) sebesar 0,898; dan Corporate Social Responsibility (CSR) sebesar 0,929. Dari tabel tersebut juga terlihat bahwa nilai VIF  $\leq 10$ , yaitu nilai VIF EPS sebesar 1,039; DER sebesar 1.070; ROA sebesar 1,113; dan CSR sebesar 1076. Hasil penelitian tersebut menunjukkan tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian ini.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada ketidaksesuaian varian dalam model regresi antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah apabila tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.022	.007		3.291	.001
	<i>Earning per Share</i>	-5.939E-7	.000	-.060	-.599	.550
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	.000	.001	.052	.516	.607
	<i>Return on Asset</i>	-.001	.007	-.014	-.133	.894
	<i>Corporate Social Responsibility</i>	.001	.009	.008	.078	.938

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Output SPSS diolah (2024)

Menurut tabel 5 diketahui variabel independen mempunyai nilai signifikansi (Sig.) > 0,05. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi di penelitian ini.

### 4. Uji Autokorelasi

Tabel 6

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.964 <sup>a</sup>	.930	.928	.02895	2.155

a. Predictors: (Constant), *Corporate Social Responsibility*, *Earning per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*  
b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Output SPSS diolah (2024)

Dari tabel 6 di atas diketahui nilai Durbin-Watson 2,155; total sampel (n) sebanyak 109 data dan total variabel independen (k) = 4. Berdasarkan syarat  $dU < DW < 4 - dU$  diperoleh

hasil  $1,7644 < 2,155 < 2,2356$ . Hal ini berarti penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

### Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan dari uji analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui bagaimana variabel terikat dan variabel bebas saling terhubung satu sama lain.

Tabel 7  
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.100	.011		-9.134	.000
	Earning per Share	5.826 E-5	.000	.937	35.480	.000
	Debt to Equity Ratio	-.003	.001	-.056	-2.077	.040
	Return on Asset	.022	.012	.052	1.905	.060
	Corporate Social Responsibility	.059	.015	.104	3.854	.000

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Output SPSS diolah (2024)

Menurut tabel 7 didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,100 + 0,00005826X_1 - 0,003X_2 + 0,022X_3 + 0,059X_4 + e$$

Dari interpretasi tersebut, pada tabel 5.6 bisa disimpulkan bahwa:

- Konstanta yang bernilai negatif -0,100 artinya jika semua variabel independen bernilai 0, maka hasilnya variabel dependen yaitu return saham senilai -0,100.
- EPS diperoleh koefisien positif sebesar 0,00005826 menunjukkan hubungan searah bahwa setiap perubahan pada variabel EPS, menyebabkan kenaikan nilai Return Saham sebesar 0,00005826 jika diasumsikan variabel independen lainnya adalah tetap.
- Nilai koefisien DER sebesar -0,003 bernilai negatif berarti terdapat hubungan berbanding terbalik antara variabel DER dengan return saham. Jadi apabila terjadi peningkatan tiap satu satuan nilai DER, akan berakibat pada menurunnya return saham sebesar 0,003 dengan asumsi jika nilai variabel lainnya adalah tetap.
- Nilai koefisien Return on Asset (ROA) sebesar 0,022 bertanda positif menunjukkan adanya hubungan satu arah antara variabel ROA dengan return saham. Jadi apabila terjadi perubahan satu satuan pada variabel ROA, akan berakibat naiknya nilai return saham sebesar 0,022 dengan asumsi jika variabel independen lainnya tetap.
- Nilai koefisien Corporate Social Responsibility (CSR) sebesar 0,059 bertanda positif menunjukkan adanya hubungan satu arah di mana setiap perubahan satu satuan pada variabel CSR, maka akan menyebabkan peningkatan nilai return saham sebesar 0,059 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

## Uji Hipotesis

### 1. Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial bertujuan mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai Signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 berarti secara parsial variabel independen memiliki pengaruh untuk variabel dependen. Dan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut output Uji T yang telah dilakukan

Tabel 8  
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.100	.011		-9.134	.000
	<i>Earning per Share</i>	5.826E-5	.000	.937	35.480	.000
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	-.003	.001	-.056	-2.077	.040
	<i>Return on Asset</i>	.022	.012	.052	1.905	.060
	<i>Corporate Social Responsibility</i>	.059	.015	.104	3.854	.000

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Output SPSS diolah (2024)

Hasil uji hipotesis parsial di penelitian ini yaitu:

#### a. Pengaruh Earning per Share (EPS) terhadap Return Saham

Menurut hasil uji T tersebut diketahui bahwa EPS memiliki nilai signifikansi 0,000. Hal ini berarti bahwa  $0,000 < 0,05$ , maka disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Artinya secara parsial variabel EPS berpengaruh positif terhadap return saham (Y) dan hipotesis pertama diterima.

#### b. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham

Hasil uji T di atas, DER memiliki nilai signifikansi  $0,040 < 0,05$ . Hal ini berarti secara parsial variabel DER mempengaruhi return saham secara negatif dan hipotesis kedua diterima.

#### c. Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Return Saham

Hasil uji T di atas diperoleh hasil bahwa ROA memiliki nilai signifikansi  $0,060 > 0,05$ . Maka disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak atau secara parsial ROA tidak berdampak pada return saham (Y).

#### d. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Return Saham

Hasil uji T tersebut diperoleh bahwa CSR memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka bisa disimpulkan jika hipotesis keempat diterima dan secara parsial variabel CSR mempengaruhi return saham (Y) secara positif.

### 2. Uji Simultan (Uji F)

Tujuan dari uji kelayakan model adalah untuk mengevaluasi apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian tersebut layak untuk digunakan. Data yang digunakan dalam

penelitian ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana pendapatan per saham, rasio hutang ke ekuitas, return on assets, dan tanggung jawab sosial perusahaan mempengaruhi return saham. Tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 5% dalam derajat kebebasan (derajat kebebasan),  $df = (N-k)$  dan  $(k-1)$ , di mana  $N$  adalah jumlah total penelitian, dan  $k$  adalah jumlah variabel yang termasuk intersep. Berikut hasil Uji F Simultan:

Tabel 9  
Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Si g.
1	Regressi on	1.162	4	.291	346.575	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.087	104	.001		
	Total	1.249	108			
a. Dependent Variable: Return Saham						
b. Predictors: (Constant), Corporate Social Responsibility, Earning per Share, Debt to Equity Ratio, Return on Asset						

Sumber: Output SPSS diolah (2024)

Dari tabel 5.8, diketahui nilai F hitung sebesar 346,575 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Kemudian nilai F tabel diperoleh 2,46 dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Jadi diketahui bahwa  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  yaitu  $346,575 > 2,46$  dan  $Tingkat \text{ signifikansi } 0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa keempat variabel independen memiliki hubungan yang kuat dengan Return Saham.

### 3. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tujuan dari uji koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa baik model regresi—atau variabel bebas—mampu menjelaskan variabel terikat. Di bawah ini adalah tabel koefisien untuk menentukan hasil pengujian

Tabel 10  
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.964 <sup>a</sup>	.930	.928	.02895
a. Predictors: (Constant), Corporate Social Responsibility, Earning per Share, Debt to Equity Ratio, Return on Asset				

Sumber: Output SPSS diolah (2024)

Pada tabel 5.9 tersebut, diketahui nilai Adjusted R<sup>2</sup> pada model regresi memiliki nilai 0,928 yang artinya 92,8% variasi dari Return Saham dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen. Sedangkan 7,2% faktor lainnya tidak dimasukkan dalam variabel independen penelitian ini.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Earning per Share (EPS) terhadap Return Saham

Nilai signifikansi EPS dari hasil uji hipotesis diperoleh nilai 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Variabel EPS memiliki nilai t hitung 35,480 yang lebih besar dari nilai t tabel, yaitu 1,98304. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel return saham dipengaruhi secara signifikan oleh variabel EPS. Hipotesis pertama (H1) diterima.

Sejumlah keuntungan bersih yang diterima investor untuk tiap lembar saham disebut earning per share (EPS). Kenaikan nilai EPS menjadi salah satu indikasi bahwa perusahaan sedang dalam pertumbuhan dan kondisi keuangannya sedang mengalami peningkatan pada

penjualan maupun laba.

Berdasarkan uraian di atas diperoleh hasil bahwa EPS berpengaruh positif terhadap return saham, hasil ini sejalan dengan Ni Putu dan Ni Luh (2020) serta Handayani dan Zulyanti (2018).

## 2. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham

Nilai signifikansi DER berdasarkan uji hipotesis yaitu 0,040. Nilai ini lebih rendah dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Nilai t hitung dari variabel DER yaitu -2,077 yang lebih kecil dari t tabel -1,98304. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel DER memiliki korelasi negatif yang signifikan terhadap return saham.. Maka hipotesis kedua (H2) diterima.

Menurut Devi dan Artini (2019), DER menjadi salah satu rasio keuangan yang mempengaruhi keputusan investasi para investor. Tingginya DER menunjukkan bahwa suatu perusahaan menggunakan utang lebih banyak daripada ekuitas dalam operasional, yang berarti perusahaan mempunyai tingkat risiko yang lebih tinggi. Meningkatnya tingkat risiko berakibat pada minat investor yang semakin melemah pada saham perusahaan tersebut, sehingga akan banyak investor yang memutuskan melepas saham tersebut. Hal tersebut menyebabkan penawaran terhadap saham perusahaan di pasar yang meningkat sementara permintaan pasar rendah sehingga harga saham anjlok dan nilai return saham akan menurun.

Berdasarkan uraian di atas diperoleh hasil bahwa DER berpengaruh negatif terhadap return saham. Di mana hasil ini sesuai dengan Devi dan Artini (2019), Novita Ovianti (2018), dan Ela Parida (2017) yang menyatakan hal serupa..

## 3. Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Return Saham

Nilai signifikansi pada variabel ROA yaitu 0,060 lebih besar dari 0,05. Nilai t hitung sebesar  $1,905 < t \text{ tabel } 1,98304$ . Berdasarkan data tersebut, disimpulkan jika return saham tidak dipengaruhi variabel ROA, maka hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Menentukan investasi saham suatu perusahaan, para investor tidak hanya melihat dari nilai ROA. Menurut Saraswati et al (2020), untuk mengukur kinerja perusahaan memperoleh keuntungan, ROA dapat digunakan, tetapi ROA tidak bisa digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan menciptakan return saham.

ROA tidak berdampak pada return saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan Saraswati et al (2020) dan Putri (2017) yang menyatakan hal serupa.

## 4. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Return Saham

Nilai signifikansi pada CSR yaitu  $0,000 < 0,05$ . Nilai t hitung yaitu  $3,854 > 1,98304$ . Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan jika variabel CSR berpengaruh secara positif terhadap return saham. Sehingga hipotesis keempat (H4) diterima.

Menurut Putri (2017) pengungkapan CSR suatu perusahaan menjadi salah satu parameter bagi investor sebelum menentukan perusahaan tempatnya berinvestasi. Hal ini terjadi karena para investor menilai kegiatan CSR suatu perusahaan akan berpengaruh langsung terhadap berkurangnya biaya operasional sehingga terjadi peningkatan laba dan berpengaruh pada perusahaan pembagian dividen jika laba yang diperoleh tinggi. Selain itu, pengungkapan CSR suatu perusahaan yang semakin tinggi dapat dijadikan salah satu perusahaan bagi investor untuk menilai kelangsungan dan keberlanjutan suatu perusahaan sehingga investor semakin tertarik melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

CSR berdampak positif terhadap return saham merupakan hasil penelitian ini yang sesuai dengan Mochamad et al (2022), Zahra Noor (2018), dan Putri (2017) yang memperoleh hasil serupa.

## **KESIMPULAN**

### **1. Pengaruh Earning per Share (EPS) terhadap Return Saham**

Nilai signifikansi EPS dari hasil uji hipotesis diperoleh nilai 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Variabel EPS memiliki nilai t hitung 35,480 yang lebih besar dari nilai t tabel, yaitu 1,98304. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel return saham dipengaruhi secara signifikan oleh variabel EPS. Hipotesis pertama (H1) diterima.

Sejumlah keuntungan bersih yang diterima investor untuk tiap lembar saham disebut earning per share (EPS). Kenaikan nilai EPS menjadi salah satu indikasi bahwa perusahaan sedang dalam pertumbuhan dan kondisi keuangannya sedang mengalami peningkatan pada penjualan maupun laba.

Berdasarkan uraian di atas diperoleh hasil bahwa EPS berpengaruh positif terhadap return saham, hasil ini sejalan dengan Ni Putu dan Ni Luh (2020) serta Handayani dan Zulyanti (2018).

### **2. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham**

Nilai signifikansi DER berdasarkan uji hipotesis yaitu 0,040. Nilai ini lebih rendah dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Nilai t hitung dari variabel DER yaitu -2,077 yang lebih kecil dari t tabel -1,98304. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel DER memiliki korelasi negatif yang signifikan terhadap return saham.. Maka hipotesis kedua (H2) diterima.

Menurut Devi dan Artini (2019), DER menjadi salah satu rasio keuangan yang mempengaruhi keputusan investasi para investor. Tingginya DER menunjukkan bahwa suatu perusahaan menggunakan utang lebih banyak daripada ekuitas dalam operasional, yang berarti perusahaan mempunyai tingkat risiko yang lebih tinggi. Meningkatnya tingkat risiko berakibat pada minat investor yang semakin melemah pada saham perusahaan tersebut, sehingga akan banyak investor yang memutuskan melepas saham tersebut. Hal tersebut menyebabkan penawaran terhadap saham perusahaan di pasar yang meningkat sementara permintaan pasar rendah sehingga harga saham anjlok dan nilai return saham akan menurun.

Berdasarkan uraian di atas diperoleh hasil bahwa DER berpengaruh negatif terhadap return saham. Di mana hasil ini sesuai dengan Devi dan Artini (2019), Novita Ovianti (2018), dan Ela Parida (2017) yang menyatakan hal serupa.

### **3. Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Return Saham**

Nilai signifikansi pada variabel ROA yaitu 0,060 lebih besar dari 0,05. Nilai t hitung sebesar  $1,905 < t \text{ tabel } 1,98304$ . Berdasarkan data tersebut, disimpulkan jika return saham tidak dipengaruhi variabel ROA, maka hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Menentukan investasi saham suatu perusahaan, para investor tidak hanya melihat dari nilai ROA. Menurut Saraswati et al (2020), untuk mengukur kinerja perusahaan memperoleh keuntungan, ROA dapat digunakan, tetapi ROA tidak bisa digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan menciptakan return saham.

ROA tidak berdampak pada return saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan Saraswati et al (2020) dan Putri (2017) yang menyatakan hal serupa.

### **4. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Return Saham**

Nilai signifikansi pada CSR yaitu  $0,000 < 0,05$ . Nilai t hitung yaitu  $3,854 > 1,98304$ . Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan jika variabel CSR berpengaruh secara positif terhadap return saham. Sehingga hipotesis keempat (H4) diterima.

Menurut Putri (2017) pengungkapan CSR suatu perusahaan menjadi salah satu parameter bagi investor sebelum menentukan perusahaan tempatnya berinvestasi. Hal ini terjadi karena para investor menilai kegiatan CSR suatu perusahaan akan berpengaruh langsung terhadap berkurangnya biaya operasional sehingga terjadi peningkatan laba dan berpengaruh pada

erusahaa pembagian dividen jika laba yang diperoleh tinggi. Selain itu, pengungkapan CSR suatu perusahaan yang semakin tinggi dapat dijadikan salah satu erusahaa bagi investor untuk menilai kelangsungan dan keberlanjutan suatu perusahaan sehingga investor semakin tertarik melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

CSR berdampak positif terhadap return saham merupakan hasil penelitian ini yang sesuai dengan Mochamad et al (2022), Zahra Noor (2018), dan Putri (2017) yang memperoleh hasil serupa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almira, Ni Putu Alma Kalya dan Wiagustini, Ni Luh Putu (2020), "Return on Asset, Return on Equity, dan Earning per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham". E-Jurnaelizarl Manajemen, Vol.9, No. 3
- Amini, Fitria Indah (2016). "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Return on Asset, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham Perusahaan yang Terdaftar Pada Indeks Bisnis 27 di Bursa Efek Indonesia"
- Apriliawati, Franciska (2023). "Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Kinerja Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021)"
- Asia, Nur (2020). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Property Tahun 2014-2016 di Bursa Efek Indonesia". Vol. 2, No. 1
- Brigham, E. dan J. F. Houston. (2011). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Buku Satu. Ali Akbar Yulianto. Jakarta
- Devi, Ni Nyoman S. J. P dan Artini, Luh Gede S. (2019). "Pengaruh ROE, DER, dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham". E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No.7
- Handayani, Ratna dan Zulyanti, Noer Rafikah (2018). "Pengaruh Earning per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Assets (ROA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Islam Lamongan, Vol. 3, No. 1
- Hariyanto (2023). Pengertian Earning per Share (EPS) dan Fungsinya Bagi Perusahaan. Diakses pada 29 Januari 2024 dari <https://ajaib.co.id/earning-per-share-adalah/>
- Hartono, Jogiyanto.2016. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta. <https://www.ksei.co.id> No: PR-017/KSEI/SKE/1122  
<https://www.idx.co.id>
- Indah, Dewi Rosa dan Parlia (2017). "Pengaruh Earning per Share Terhadap Harga Saham Pada PT Bank Mega Tbk.". Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI), Vol. 1, No. 1
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. 3. 305:360
- Laksmiwati et al (2022). "Peran Earning Per Share
- Laulita, N. B. dan Yanni (2022). "Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Earning per Share (EPS) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45". YUME: Journal of Management, Vol. 5, No. 1
- Nawang Sari, Sartika et al (2021). " Pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), Earning per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance Vol. 1, No. 2
- Noor, Zahra (2018). "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016"
- Merliyana, Reny Dany dan Kusumah, R. W. R. (2018). "Pengaruh Financial Distress dan Earning Per

- Share (EPS) Terhadap Return Saham Perusahaan (Pada Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit yang Terdaftar di BEI untuk Periode Tahun 2015-2018). *Jurnal Wacana Ekonomi*, Vol. 21, No. 1
- Muchlisin Riadi. (2022). Asimetri Informasi – Pengertian, Jenis dan Pengukuran. Diakses pada 29 Januari 2024 dari <https://www.kajianpustaka.com/2022/09/asimetri-informasi-pengertian-jenis-dan-pengukuran.html>
- O'Hara, C. M. et al, 2000. Classification, Identification, and Clinical Significance of *Proteus*, *Providencia*, and *Morganella*. *Clinical Microbiology Reviews*, 13(4), pp. 534-546.
- Ovianti, Novita (2018). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham Investor Pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Financial Jurnal Akuntansi*, Vol. 9, No. 2
- Purba, Neni Marlina Br. (2019). "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di BEI". *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* Vol. 12, No. 2
- Parida, Ela (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Return Saham (Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)"
- Priadana, M. Sidik dan Sunarsi, Denok. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang. Pascal Books
- Purba, Maria A. S. (2022), "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi".
- Putra, I Made P. D. dan Purwitajati, Endah (2016). "Pengaruh Debt to Equity Pada Return Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 15, No. 2
- Putri, Sripamesti (2017). "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan dan Penggalian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015)". Vol. 6, No. 2
- Rahayu, Sri R. et al (2023). "Pengaruh Faktor Ekonomi Mikro dan Makro Terhadap Return Saham Pada Sektor Jasa Transportasi yang Terdaftar Pada PT Bursa Efek Indonesia". *Fidusia: Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan*, Vol. 6, No. 1
- Saraswati, Adestia et al (2020). "Pengaruh Earning per Share, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Price to Book Value, dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2014-2015". *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* Vol. 8, No. 1
- Sari, Nuraini (2014). Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility Berdasarkan Global Reporting Initiatives (GRI): Studi Kasus Perusahaan Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk dan Timah (Persero) Tbk.". *Binus Business Review*, vol. 5, no. 2
- Sinambela, Elizar (2021). "Pengaruh Earning per Share (EPS) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan* Vol. 13, No. 1
- Spence, Michael. 1973. "Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*". Vol. 87, No. 3. (Aug., 1973), pp. 355-374.
- Sujata, N. K. A. P. D., & Badjra, I. B. (2020). Rasio Pasar, Profitabilitas dan Likuiditas Berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif dan Komponen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(6), 2167–2186. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i06.p06>
- Sutarman, Aman et al (2022). "Pengaruh Asimetri Informasi, Konsentrasi Kepemilikan, Manajemen Laba dan Pertumbuhan Aset Terhadap Cost of Equity Capital pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "GOODWILL"*, Vol. 13, No. 1
- Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas
- Westi, Crisna (2022). "Analisis Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Price Earning Ratio, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2017-2021)"



Yap, Hanna C. dan Firnanti, Friska (2019). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham". Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 21, No. 1a-1.